

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKTKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dede Irwanto¹ Sinta Widya Ningtias²
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia
*Penulis korespondensi

Revisi: 28-04-2025

Diterima: 30-04-2025

Diterbitkan: 23-05-2025

Info Artikel

Abstract

MSMEs play a crucial role in Indonesia's economy, being closely tied to the livelihoods of many people and acting as the main pillar of the country's economy. As the largest group of economic actors in Indonesia, MSMEs have proven essential in maintaining the stability of the national economy during economic crises and have become key drivers of recovery in the post-crisis period, particularly in generating employment opportunities. This study aims to explore the role of MSMEs in enhancing the welfare of society from the perspective of Islamic Economics. According to Sadono Sukirno's theory, welfare is not solely viewed through consumption patterns but also through the development of individual potential and abilities, which serve as crucial capital for achieving a prosperous life. The research method employed is field research using a descriptive qualitative approach, focusing on depicting and analyzing phenomena in the field. The findings of the study reveal that tempeh production in Tri Tunggal Jaya Village is a family business passed down through generations. This tempeh industry is part of the informal sector, present in both rural and urban areas, and contributes to improving the welfare of the local community. The MSMEs in Tri Tunggal Jaya Village have shown significant progress. Of the 28 respondents studied, around 70% reported an improvement in their welfare. The tempeh production activities have had a positive impact on the Muslim community in the village, enabling them to raise their standard of living. However, while there has been progress, the welfare achieved is still limited to fulfilling primary and secondary needs, while tertiary needs remain unmet.

Keywords:

Role of UMKM, Community.

Abstrak

UMKM punya peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berhubungan erat dengan kehidupan banyak orang, dan menjadi pilar utama ekonomi negara. Sebagai kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia, UMKM terbukti berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional saat terjadi krisis ekonomi, serta menjadi faktor kunci dalam pemulihan ekonomi setelah krisis, terutama dalam menciptakan peluang kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif Ekonomi Islam. Menurut teori Sadono Sukirno, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek konsumsi, tetapi juga dari pengembangan potensi dan kemampuan setiap individu, yang menjadi modal penting dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran dan analisis fenomena yang terjadi di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa produksi tempe di Desa Tri Tunggal Jaya merupakan usaha keluarga yang diteruskan secara turun-temurun. Industri tempe ini termasuk dalam sektor informal yang tersebar di desa-desa dan kota-kota, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. UMKM di Desa Tri Tunggal Jaya telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari 28 responden yang diteliti, sekitar 70% mengalami peningkatan kesejahteraan. Kegiatan produksi tempe ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Muslim di desa tersebut, yang mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, meskipun ada peningkatan, kesejahteraan yang tercapai masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar (primer) dan sekunder, sedangkan kebutuhan tersier belum sepenuhnya dapat dipenuhi.

Kata kunci:

Peran UMKM Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional dan berhubungan langsung dengan kehidupan banyak orang, sehingga menjadi fondasi utama perekonomian Indonesia. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan telah terbukti menjadi pelindung perekonomian nasional selama krisis ekonomi, serta menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi setelah krisis (malinda, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 meluncurkan program tahun industri kreatif, yang diyakini akan menjadi motor penggerak sektor riil di tengah ancaman penurunan perekonomian akibat krisis global. Melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan industri kreatif, pemerintah mengarahkan 28 instansi pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif 2009-2015. Kebijakan ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang bernilai ekonomi, serta berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Fitratama & Sumarsono, 2023).

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat besar, sebanding dengan jumlah penduduk yang banyak. Sementara itu, perusahaan besar (UB) tidak mampu menyerap seluruh pencari kerja karena umumnya sektor usaha besar cenderung padat modal, sedangkan UMKM lebih padat karya. Selain itu, perusahaan besar biasanya membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal tinggi dan pengalaman kerja yang memadai, sementara UMKM, terutama usaha kecil, banyak mempekerjakan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tempe merupakan makanan yang digemari oleh berbagai kalangan,

tidak hanya oleh masyarakat kelas bawah dan menengah, tetapi juga oleh kelas atas di daerah pedesaan maupun perkotaan (Buchari, 2020). Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri tempe rumah tangga, terlihat dari banyaknya industri rumah tangga tempe yang ada di daerah tersebut. Untuk mengetahui jumlah industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Industri Rumah Tangga Tahun 2015

No	Kotamadya/ Kabupaten	Jumlah Industri Tempe (Unit)	Persentase (%)
1	Bandar Lampung	302	22,7 %
2	Metro	290	21,87 %
3	Lampung Utara	172	12,97 %
4	Lampung Selatan	169	12,75 %
5	Lampung Timur	63	4,75 %
6	Lampung Barat	57	4,29 %
7	Tanggamus	41	3,09 %
8	Way Kanan	39	2,94 %
9	Tulang Bawang	31	2,34 %
10	Lampung Tengah	162	12,22 %
	Jumlah	1.326	100 %

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Propinsi Lampung, 2015

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah industri tempe di Lampung Selatan merupakan yang terbanyak keempat setelah Bandar Lampung, Metro, dan Lampung Utara, dengan total 169 unit industri tempe atau sekitar 12,75% dari keseluruhan industri tempe. Banyaknya industri rumah tangga tempe ini menunjukkan bahwa industri tempe di daerah tersebut sangat kompetitif dan memberikan dampak positif bagi pemerataan kesempatan berusaha (Wahyuning, 2013).

Industri kecil tempe di Desa Sumber Jaya, yang terletak di Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, adalah salah satu contoh industri kecil tempe yang ada di daerah tersebut. Industri ini menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan memproduksi tempe sebagai hasil olahan. Setelah diproduksi, tempe yang dihasilkan

langsung didistribusikan kepada konsumen melalui pasar (Yuniarti et al., 2020). Kesejahteraan sosial merupakan tujuan yang tidak hanya diimpikan, tetapi juga harus diperjuangkan. Tanpa adanya usaha dan kerjasama antara berbagai pihak, kesejahteraan hanya akan menjadi sebuah angan-angan. Beberapa pakar berpendapat bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan dalam Al-Qur'an dapat dilihat pada kondisi surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sebelum mereka diturunkan untuk menjalankan tugas kekhalifahannya di bumi (Sari & Ronaldo, 2024). Keadaan Adam dan istrinya di surga menggambarkan impian manusia tentang kehidupan yang nyaman, dengan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan yang tercukupi, dalam artian tidak merasa lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam di surga merupakan elemen utama dari kesejahteraan sosial. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117-119, sebagai berikut :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ

فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾

Artinya : "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya"

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan di surga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan suatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati. Tulang Bawang merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan UMKM. Khususnya di Kampung Tri Tunggal Jaya yang merupakan salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sentra kegiatan perekonomiannya, yaitu dengan adanya industri kecil rumahan yang ada di kampung ini. Industri ini memproduksi tempe sebagai olahan ataupun hasil produksinya, kemudian hasil

produksi tersebut didistribusikan langsung ke konsumen melalui pasar. Tetapi, kegiatan UMKM tersebut belum memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Avita et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan bisa juga dipandang sebagai pendekatan umum dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Fokus utamanya adalah bahwa penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke "lapangan" untuk mengamati suatu fenomena dalam keadaan yang alami. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan atau (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian yang bersifat alamiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi dokumen, observasi, dan wawancara. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini bisa berupa manusia, benda, atau lembaga (organisasi) (Purba et al., 2021). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau menjelaskan objek, peristiwa, atau kejadian yang terjadi selama penelitian, khususnya mengenai Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Margo). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara, lembar observasi, dan rubrik evaluasi program. Data yang dihasilkan berasal dari penelitian kualitatif. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempe merupakan salah satu produk fermentasi yang umumnya terbuat dari kedelai dan memiliki kandungan gizi yang baik. Proses fermentasi dalam pembuatan tempe terjadi berkat aktivitas mikroorganisme. Tempe dapat dianggap sebagai bahan pangan yang sangat populer di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu nilai gizinya yang cukup tinggi, harga yang terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat, serta kemudahan dalam pembuatannya yang hanya memerlukan peralatan

yang biasa ditemukan di rumah tangga (Buchari, 2020). Di Kampung Tri Tunggal Jaya, terdapat berbagai jenis UMKM, salah satunya adalah industri tempe. Industri tempe ini merupakan usaha kecil di sektor informal yang ada baik di desa maupun kota. Di Kampung Tri Tunggal Jaya, terdapat 4 rumah produksi tempe. Usaha tempe di kampung ini merupakan usaha yang diwariskan turun-temurun dari keluarga maupun kerabat, meskipun tidak ada catatan pasti mengenai kapan usaha tempe pertama kali dimulai di kampung ini. Para pekerja di industri ini umumnya adalah kerabat dekat dari pemilik usaha yang tinggal di sekitar area produksi tempe. Proses pembuatan tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya masih menggunakan metode tradisional yang bervariasi. Para pengrajin tempe memperoleh bahan baku kedelai dari pemasok yang ada di sekitar kampung. Untuk menguji dan mendalami hal ini lebih lanjut, penulis akan memaparkan hasil dan pembahasan selanjutnya (Yuniarti et al., 2020).

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis akan memaparkan hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan menjelaskan data-data yang ditemukan selama proses penelitian. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah Bapak M. Zaelani dan Ibu Ai Astuti, yang memiliki usaha tempe. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi terkait konsumen usaha tempe dalam UMKM, salah satunya yang bergerak di industri tempe. Industri tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya terdiri dari empat unit produksi. Usaha tempe di kampung ini merupakan bisnis yang diwariskan turun-temurun dari keluarga dan kerabat, tanpa diketahui secara pasti kapan industri tempe pertama kali dimulai di kampung tersebut. Sebagian besar pekerja di industri ini adalah kerabat dekat pemilik pabrik, yang juga tinggal di sekitar area pengolahan tempe. Proses pembuatan tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya masih sangat beragam dan dilakukan dengan cara tradisional. Para pengrajin tempe mendapatkan bahan baku kedelai dari pemasok atau petani kedelai yang ada di sekitar kampung tersebut.

PEMBAHASAN

A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kampung Tri Tunggal Jaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.431 jiwa dan luas desa 907 Ha, dengan lahan pertanian sawah tadah hujan seluas 301 Ha. Kondisi ini

sangat mendukung masyarakat Kampung Tri Tunggal Jaya untuk bekerja sebagai petani. Terlebih lagi, dengan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah dan terbatasnya keterampilan di bidang tertentu, tercatat sebanyak 1.304 orang atau 34% dari total penduduk Kampung Tri Tunggal Jaya hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SD. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk Kampung Tri Tunggal Jaya menggantungkan hidupnya sebagai petani, terbukti dari data yang menunjukkan bahwa sekitar 45,2% penduduknya bekerja di sektor pertanian.

UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Namun, pembangunan ekonomi tersebut tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dari sumber daya manusia (SDM), karena SDM berfungsi sebagai motor penggerak atau pelaksana pembangunan. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan yang maksimal, diperlukan SDM yang berkualitas. Di Kampung Tri Tunggal Jaya terdapat berbagai jenis UMKM, salah satunya adalah industri tempe. Industri tempe di kampung ini terdiri dari empat tempat produksi yang merupakan usaha turun-temurun dari keluarga dan kerabat, dengan waktu pasti kapan industri ini dimulai tidak diketahui. Pekerja di industri tempe tersebut sebagian besar adalah kerabat dekat pemilik pabrik yang tinggal di sekitar tempat pengolahan tempe (Hikmah, 2024).

Proses pembuatan tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya masih sangat tradisional, dengan variasi yang berbeda-beda. Pengrajin tempe di kampung ini memperoleh bahan baku kedelai dari para pemasok atau petani kedelai setempat. Bahan baku yang digunakan dalam produksi tempe adalah kedelai yang dibeli dengan harga Rp7.500 per kilogram. Industri tempe ini memberi dampak langsung terhadap kesejahteraan petani kedelai, karena kegiatan ini memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga petani. Industri tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya berperan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendapatan dari setiap pabrik tempe di kampung ini berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan, yang telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan usaha tempe ini juga membuka lapangan pekerjaan, yang membantu mengurangi angka pengangguran. Meskipun sebagian besar responden yang berpendidikan SMA seharusnya bisa bekerja di sektor yang lebih terampil, faktor ekonomi yang sulit dan kurangnya keterampilan menyebabkan mereka hanya bisa bekerja di pabrik tempe, yang tidak memerlukan keahlian khusus (Susanty & Santoso, 2022).

Bagi warga Kampung Tri Tunggal Jaya yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani, industri tempe ini memberikan tambahan pendapatan yang sangat membantu, apalagi saat mereka menunggu musim panen. Dengan adanya pabrik tempe ini, masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan. Industri tempe ini juga membantu mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan masyarakat yang berpendidikan rendah dan lansia yang tidak lagi dapat bekerja di tempat lain. Selain itu, ibu rumah tangga juga dapat mengisi waktu setelah mengurus rumah tangga mereka dengan bekerja di industri tempe, sementara petani dapat bekerja di sela-sela waktu mengolah lahan pertanian mereka. Dengan demikian, industri tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan waktu mereka secara produktif.

B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

UMKM adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis aktivitas ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan. Islam memandang pekerjaan dunia sebagai hal yang diberkahi dan menganggapnya sebagai bagian dari ibadah dan jihad. UMKM di Kampung Tri Tunggal Jaya menjadi salah satu sarana yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam bekerja dan berusaha. Keberadaan UMKM di kampung ini telah berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Kampung Tri Tunggal Jaya (Jamaludin, 2023).

Selain itu, industri ini juga telah memberi peran dalam membentuk ibu rumah tangga menjadi individu yang produktif dengan memanfaatkan waktu luang mereka untuk berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas produksi. Dalam Islam, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat adalah suatu kewajiban. Suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang halal. Namun, tidak hanya suami yang diperbolehkan mencari nafkah; istri dan anggota keluarga lainnya juga diperbolehkan untuk berusaha demi mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini tercermin dalam kegiatan para pekerja di industri tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya, di mana para istri turut membantu suaminya mencari nafkah

dengan memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal yang bermanfaat (Mulyanti & Rina, 2017).

Meski industri tempe di Kampung Tri Tunggal Jaya belum memiliki izin usaha dan label halal, proses produksi dan bahan baku yang digunakan semuanya halal. Meskipun demikian, usaha ini telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa tujuan produksi dalam Islam telah tercapai melalui keberadaan industri ini. Usaha tempe ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pengusaha rumahan, tetapi juga bagi masyarakat sekitar karena telah menyerap tenaga kerja yang ada di Kampung Tri Tunggal Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: UMKM yang ada di Kampung Tri Tunggal Jaya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 70% dari 28 responden mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, usaha tempe ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Usaha ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti kebutuhan pangan, tempat tinggal, kesehatan keluarga, dan pendidikan anak-anak mereka. Dari perspektif Ekonomi Islam, UMKM ini berperan dalam menyediakan dan menciptakan barang dan jasa yang bernilai serta bermanfaat bagi masyarakat. Barang yang dimaksud di sini adalah tempe yang diproduksi, sementara jasa merujuk pada kegiatan produksi yang memberikan peluang positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, usaha tempe dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Tri Tunggal Jaya sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

REFERENSI

- Avita, Y., Heni, S., & Erike, N. (2023). Transformasi Digital Ekonomi Melalui Kolaborasi Akademisi Dalam Membentuk Generasi Z Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1507–1514.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 69–86. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.159>

- Fitratama, F. H. I., & Sumarsono, H. (2023). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 395. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1042>
- Jamaludin, N. (2023). Analisis Pengaruh Qowaid Fiqhiyah Dan Qowaid Ushuliyah Dalam Perbedaan Pendapat Fiqh (Kasus Bunga Bank). *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 94–104.
- malinda, yola. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Dansimpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Pkp-Ri (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.224>
- Mulyanti, D., & Rina. (2017). Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Ecodemica*, 1(1), 81–88. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1431%0A>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Pandapotan, S. H., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (Issue June).
- Sari, Y. A., & Ronaldo, R. (2024). *Peran Pemasaran Digital Dalam Mengembangkan Bisnis Syariah Di Era Digital*. 8(1), 263–275.
- Sofi Faiqotul Hikmah. (2024). Bunga Bank Perspektif Ahli Tafsir (Telaah Kritis Terhadap Bunga Simpanan Dan Bunga Pinjaman Pada Bank Konvensional). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v5i1.2988>
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619>
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri “Bina Karya” Balongpanggung-Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–19.
- Yuniarti, N., Herawati, N. T., Luh, N., & Erni, G. (2020). Pengaruh Modal Sendiri , Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 114–125.